

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa dalam pengadaan bahan baku diperlukan suatu sistem yang baik yaitu system pemesanan optimum yang terkoordinir dalam upaya penghematan biaya, ketersediaan bahan baku, dan ketepatan waktu produksi. Dengan sistem tersebut akan berdampak positif pada suatu perusahaan terutama untuk mengendalikan biaya kegiatan produksi. Penggunaan sistem EOQ sangat bermanfaat bagi banyak pihak terutama perusahaan. Disamping itu, para pelanggan yang merupakan subjek utama bagi perusahaan akan merasa puas jika pesanan sesuai dengan yang diharapkan yaitu tepat waktu dan tepat jumlah. PT.Griya Nutrisi merupakan suatu industri makanan yang mensuplai pemenuhan kebutuhan makanan bagi pasien yang berada di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung unit Paviliun Parahyangan. Perusahaan ini menganut sistem pengadaan bahan baku yang tidak terencana hanya berdasarkan perkiraan semata. Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk membandingkan sistem yang dimiliki oleh PT. Griya Nutrisi dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Kesimpulan dari hasil penelitian ini secara rinci untuk menjawab rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Gambaran umum pengadaan bahan baku di PT. Griya Nutrisi masih sangat tradisional. Pemesanan dilakukan berdasarkan asumsi tanpa ada perhitungan yang akurat. Dalam pembelian masal, kebutuhan di masa yang akan datang hanya menurut perkiraan semata. Meskipun tidak menutup kemungkinan perkiraan tersebut benar.
2. Dengan penggunaan metode tradisional dapat diketahui bahwa jumlah biaya pengadaan bahan baku dari bulan Januari hingga Juni 2015 sebesar Rp618,212,223 sedangkan dengan metode EOQ diperoleh hasil sebesar Rp607,867,235. Oleh karena itu terlihat dengan penggunaan dua metode yang

berbeda tersebut dapat menghasilkan angka biaya pengadaan bahan baku yang berbeda pula.

3. Implikasi sistem *Economic Order Quantity* (EOQ) terhadap efisiensi dan efektivitas biaya bahan baku dibuktikan dari total biaya pengadaan bahan baku. Jika diteliti akar masalahnya terletak pada frekuensi pengadaan bahan baku yang tidak tetap. *Total cost* selama enam bulan di unit Paviliun Parahyangan dengan menggunakan system perusahaan sebesar Rp618,212,223. Berdasarkan system *Economic Order Quantity* (EOQ) total *cost* selama enam bulan yang dikeluarkan sebesar Rp618,212,223 dengan selisih sebesar Rp10,344,988. Hasil perbandingan kedua system tersebut menunjukkan bahwa system *Economic Order Quantity* (EOQ) dapat menekan *cost* pengadaan bahan baku produksi sebanyak 10%.

5.2 Saran

Pada dasarnya sistem pengendalian bahan baku di PT. Griya Nutrisi sudah cukup efisien dengan tidak membuat sediaan untuk bahan baku *perishable* seperti sayuran dan buah-buahan sehingga perusahaan tidak perlu membayar biaya kerusakan material. Namun, keterlambatan serta kekurangan atau kelebihan bahan baku dari pemasok dapat menghambat proses produksi. Disamping itu pada pengadaan beberapa jenis bahan baku sangat tidak stabil yang sering memboroskan biaya pengadaan bahan baku. Oleh karena itu harus dilakukan beberapa langkah pencegahan. Salah satunya dengan pemakaian sistem EOQ secara tepat. Adapun hal-hal yang harus dibenahi agar pengendalian material lebih tepat guna, diantaranya :

1. Perlu sistem pengadaan yang baik, yaitu sistem pengadaan yang terencana dimana pembelian bahan baku sesuai dengan jadwal pembelian dan jumlah yang tepat. Sistem tersebut salah satunya dengan mengaplikasikan suatu model yang paten seperti *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam perencanaan pembelian bahan baku untuk proses produksi sehingga biaya pengadaan yang dikeluarkan dapat ditekan seminimum mungkin dan dapat menghasilkan keuntungan yang optimal.

Tiara Suci Esa, 2015

Studi Aplikatif Metode Economic Order Quantity Serta Analisis Implikasi Terhadap Pengukuran Efisiensi Dan Efektivitas Biaya Pengadaanbahan Baku

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Melakukan fiksasi model pengendalian persediaan oleh *purchasing supervisor*.
3. Merekrut staf yang ahli dibidang perencanaan pengadaan bahan baku.
4. Memberikan *tag* tanggal (*bin card*) pada bahan baku yang disimpan di gudang untuk memudahkan menentukan tanggal kadaluarsa dan merencanakan pembelian ulang.
5. Berdasarkan uji efisiensi bahwa system *Economic Order Quantity* (EOQ) lebih menguntungkan disbanding dengan sistem yang biasa digunakan oleh PT. GriyaNutrisi. Dengan demikian system *Economic Order Quantity* (EOQ) sudah seharusnya dapat di aplikasikan oleh perusahaan sebagai suatu panduan pokok untuk perencanaan pengadaan bahan baku produksi.